

**PENGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* (PEMECAHAN  
MASALAH) DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR`AN HADITS  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL WATHAN PASAR  
KEMBANG KECAMATAN KERITANG  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



**Oleh**

**ROSMIATI**

**NIM. 10811001487**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* (PEMECAHAN  
MASALAH) DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR`AN HADITS  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL WATHAN PASAR  
KEMBANG KECAMATAN KERITANG  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**ROSMIATI**

**NIM. 10811001487**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) dalam Pembelajaran Al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Rosmiati NIM. 10811001487 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 17 Rajab 1433 H  
08 Juni 2012 M

Menyetujui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Rosmiati NIM. 10811001487 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Sya`ban 1433 H/26 Juni 2012 M dan skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 06 Sya`ban 1433 H  
26 Juni 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Ansharullah, SP.,M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Zaitun, M.Ag.

Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2001



## ABSTRAK

**Rosmiati (2012): Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Indragiri Hilir, penulis memberikan empat kategori yaitu: Sangat Efektif, Efektif, Kurang Efektif, Tidak Efektif.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran al-Qur`an Hadits kelas dua yang berjumlah satu orang, yang mana hal ini disesuaikan dengan materi yang membutuhkan penggunaan metode *problem solving*. Sedangkan objeknya adalah Penggunaan Metode *Problem solving* Dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir dikategorikan “**Kurang Efektif**” kenyataan ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan hasil: 55.32%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah: latar belakang pendidikan guru, alokasi waktu dalam proses pembelajaran kurang maksimal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat belajar siswa kurang.

## **ABSTRACT**

**Rosmiati (2012): Problem Solving Method Learning In Al-Qur'an Hadits In Senior High School Nurul Wathan Pasar Kembang District Keritang Regency Indragiri Hilir.**

This study aims to determine how the use of methods of problem solving in learning the Qur'an and the Hadith are the factors that influence problem solving uses the method of learning the Qur'an Hadith in Senior High School Nurul Wathan Pasar Kembang District Keritang Regency Indragiri Hilir, the author gives four categories: Highly Effective, Effective, Less Effective, Not Effective.

Subjects in this study is the teacher who teaches two classes Qur'an Hadith which amounts to one teacher, in which it is adapted to the material requires the use of problem solving methods. While the object is the use of problem solving methods in learning the Koran Hadith in Senior High School Nurul Wathan Pasar Kembang District Keritang Regency Indragiri Hilir.

Based on the presentation and analysis of data, it can be concluded that the use of Problem Solving Methods In Learning Qur'an al-Hadith in Senior High School Nurul Wathan Pasar Kembang District Keritang Regency Indragiri Hilir are categorized as "Less Effective" reality is consistent with observations and interviews that have been implemented with the results: 55.32%.

The factors that influence it are: the educational background of teachers, allocation of time in the learning process less than the maximum, facilities and inadequate infrastructure, lack of student interest.



## الملخص

روسمياتي (2012) : طريقة تعلم حل المشكلات في القرآن حديث في المدرسة عاليه نور الواطان فاسر كمبانج منطقة كريتانج حي اندراغيري هيلير.

تهدف هذه الدراسة لتحديد كيفية استخدام أساليب حل المشكلات في تعلم القرآن الكريم والحديث الشريف هي العوامل التي تؤثر على حل المشكلة يستخدم الأسلوب من التعلم الحديث القرآن في المدرس عاليه نور منطقة كريتانج حي اندراغيري هيلير. ، المؤلف يعطي أربع فئات: فعالة للغاية، عال، أقل فعالية، غير فعالة.

المواضيع في هذه الدراسة هو المعلم الذي يدرس فصلين القرآن الحديث الذي يصل إلى مدرس واحد، حيث يتم تكييفه لهذه المادة يتطلب استخدام أساليب . في حين أن الهدف من ذلك هو استخدام أساليب حل المشكلات في تعلم القرآن الكريم حديث عاليه نور كريتانج حي اندراغيري هيلير.

بناء على عرض وتحليل البيانات، ويمكن أن نخلص إلى أن تصنف على استخدام حل المشكلات الأساليب في التعلم القرآن آل الحديث في المدرس عاليه الواطان فاسر كمبانج منطقة كريتانج حي اندراغيري هيلير كما واقع " فعالية" ما يتسق مع الملاحظات والمقابلات التي تم تنفيذها مع النتائج: ٢٣.٥٥٪ العوامل التي تؤثر في ذلك هي: الخلفية التعليمية من المعلمين، وتخصيص الوقت في عملية التعلم أقل من الحد الأقصى، والمرافق والبنية التحتية غير الكافية، وعدم اهتمام الطلاب.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II      KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teoretis .....	9
B. Penelitian Yang Relevan .....	19
C. Konsep Operasional .....	20
<b>BAB III     METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
C. Populasi dan sampel .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	25
B. Penyajian Data .....	30
C. Analisis Data .....	50
<b>BAB V      PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru MA Nurul Wathan Pasar Kembang.....	27
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MA Nurul Wathan Pasar Kembang.....	28
3. Tabel IV.3 : Sarana Prasarana MA Nurul Wathan Pasar Kembang .....	29
4. Tabel IV.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Pertama .....	31
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Kedua.....	32
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Ketiga.....	33
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Keempat.....	34
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Kelima.....	35
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Keenam.....	36
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Ketujuh.....	37
11. Tabel III.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Kedelapan .....	38
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Kesembilan .....	39
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Kesepuluh .....	40
14. Tabel IV.14 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Kesebelas .....	41
15. Tabel IV.15 : Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits Pertemuan Keduabelas.....	42
16. Tabel IV.16 : Rekafitulasi Hasil aktifitas guru pertatapmuka.....	47
17. Tabel IV.17 : Rekafitulasi Hasil Observasi.....	52

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar penggunaan metode mengajar adalah salah satu unsur yang terpenting dalam menentukan berhasil dengan baik atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswanya sebagai bentuk realisasi dari tujuan pendidikan.

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mampu memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran<sup>1</sup>.

Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul *“Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya”* diungkapkan bahwa:

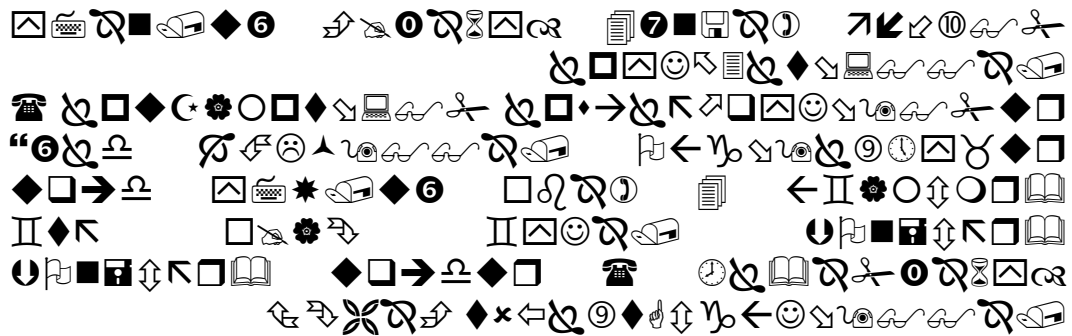
“Metode guru yang kurang baik dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar-mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa

---

<sup>1</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 3.

untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin.”<sup>2</sup>  
Al-Qur`an juga telah memberikan gambaran tentang pemilihan metode

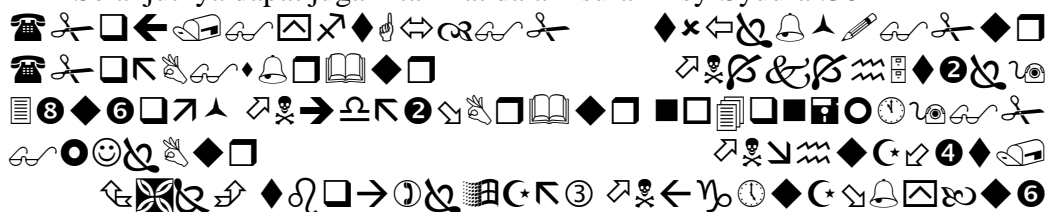
yang tepat dalam mengajar. Sebagaimana dapat kita lihat dalam surat Al-Nahl ayat: 125.<sup>3</sup>



*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah. dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (An-Nahl:125).<sup>4</sup>

Dengan berpedoman pada makna al-Qur`an di atas, ada tiga metode yang dipakai untuk menyeru orang lain atau menyampaikan pengajaran, yakni dengan hikmah, *mau'idzah* (nasehat), dan dengan melakukan diskusi secara baik.

Selanjutnya dapat juga kita lihat dalam surah Asy-Syuura :38



*“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.”* (Asy-Syuura: 38).<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 65.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan Terjemahan*, (Bandung: Syamiil Cipta Media, 2005).

<sup>4</sup> Q.S. An-Nahl: 125

<sup>5</sup> Q.S. Asy-Syuura: 38

Berdasarkan makna surat di atas dapat dicermati bahwa pesan yang terkandung di dalamnya adalah agar kita menggunakan metode diskusi atau bermusyawarah dalam memutuskan sesuatu perkara demi kepentingan bersama.

Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam metode mengajar seperti: metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, Tanya jawab, demonstrasi, problem solving, dan masih banyak metode lainnya. Semua metode ini dapat digunakan tentu saja metode yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran.<sup>6</sup>

Diantara sekian banyak metode dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan metode *problem solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang.

Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. Permasalahan tersebut dapat diajukan oleh guru, atau diajukan oleh guru dan peserta didik, atau dari peserta didik sendiri, kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar peserta didik. Permasalah tersebut dirumuskan dari pokok bahasan yang terdapat dalam mata pelajaran.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits penggunaan metode *problem solving* sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Keuntungan yang

---

<sup>6</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 226.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 187.

diperoleh adalah perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, siswa dapat menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.

Di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits guru telah menggunakan metode *Problem Solving*, namun hasilnya kurang maksimal hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru kurang mengkomunikasikan tujuan mencari dan memecahkan masalah yang terkandung dari materi pembahasan.
2. Guru kurang mengetahui kemampuan-kemampuan siswa dalam menentukan masalah.
3. Guru kurang memberikan penilaian kepada siswa yang aktif dalam mencari masalah.
4. Guru tidak mengadakan diskusi setelah pelaksanaan *problem solving* berakhir.
5. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur`an Hadits.
6. Siswa kurang merespon terhadap materi pelajaran al-Qur`an Hadits.
7. Banyak siswa yang keluar masuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung



Dengan adanya gejala-gejala tersebut menunjukkan adanya suatu masalah yang harus diteliti dan dicari jalan keluarnya. Oleh sebab itu, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul: **Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits Di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang.**

## **B. Penegasan Istilah**

1. Metode *Problem Solving*: cara mengajar yang dilakukan dengan jalan melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Dengan menghadapkan murid pada berbagai problema, maka mereka berusaha mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki terutama pikiran, kemauan, perasaan serta semangat untuk mencari pemecahannya sampai pada suatu kesimpulan yang diharapkan.<sup>8</sup>
2. Pembelajaran: suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. al-Qur`an Hadits: merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, yang jika berpegang pada keduanya niscaya tidak akan tersesat selama-lamanya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha nasional, 1999), h. 105.

<sup>9</sup> Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadit*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2008), h 2.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?
- b. Bagaimana penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?
- c. Apakah pelaksanaan metode *problem solving* di Madrasah aliyah Nurul Wathan kelas XI sudah sesuai dengan langkah-langkah metode *problem solving* yang sesungguhnya?
- d. Apakah metode *problem solving* yang digunakan guru sudah cukup efektif dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits?

### **2. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, sesuai dengan judul dan masalah yang akan diteliti maka permasalahannya penulis batasi sebagai berikut: Penggunaan metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits kelas XI Di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan *metode Problem Solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Bagi guru: dapat menambah wawasan tentang penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Bagi siswa: dapat menumbuhkan aktivitas dan motivasi untuk terbiasa mencari dan memecahkan masalah yang ada.
- d. Bagi Sekolah: sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini.
- e. Bagi penulis: sebagai sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat wisuda S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengertian Metode *Problem Solving*

Menurut Mulyasa, menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan menuntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.<sup>1</sup>

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya “*Strategi Belajar-Mengajar*” mengatakan penggunaan metode mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari metode Tanya jawab atau diskusi. Demikian juga halnya dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode *problem solving* berbeda dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode resitasi.<sup>2</sup>

Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai macam metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, dan pandai menentukan pilihan yang digunakan sesuai dengan suasana mengajar yang dihadapi. Selain itu, guru juga harus pandai menentukan strategi dalam mengajar karena, strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 92-93.

terhadap hasil belajar siswa.<sup>3</sup> Banyak metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *problem solving* (pemecahan masalah).

Metode *problem solving* merupakan metode belajar memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Metode *problem solving* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan strategi berpikir. Sebab dalam metode *problem solving* siswa belajar merumuskan masalah, memberi respon terhadap rangsangan yang menggambarkan situasi problematik dengan mempergunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.

Abdul Majid dalam bukunya “*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*” mengatakan metode *problem solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.<sup>4</sup>

Metode *problem solving* ini erat pula kaitannya dengan metode proyek, metode diskusi, metode penemuan, serta metode eksperimen. Berbagai metode tersebut pada hakikatnya sama, yaitu bertolak dari suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik dengan bimbingan guru.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran *Problem Solving* ini, guru sebaiknya hanya sebatas melihat jalan pikiran yang disampaikan oleh siswa dan memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka. Sekalipun pendapat mereka salah,

---

<sup>3</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 64.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 142.

<sup>5</sup> Mudasir, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Mandiri, 2011), h. 98.

sebaiknya sebagai seorang guru tetaplah menghargai pendapat siswa tersebut untuk menghindari timbulnya frustrasi dalam diri siswa, karena metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan.

**a. Langkah-langkah Metode *Problem Solving***

Ahmad Sabri dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* mengatakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode *problem solving* ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi dan lain-lain.
5. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.<sup>6</sup>

Sedangkan Mudasir dalam bukunya *Desain Pendidikan Agama Islam* mengatakan ada langkah-langkah yang menunjang dalam pemecahan masalah secara kreatif adalah sebagai berikut:

1. Pikirkan semua bentuk permasalahan
2. Seleksi semua permasalahan yang akan dipecahkan
3. Pikirkan informasi yang mungkin membantu
4. Seleksi sumber-sumber data yang relevan
5. Pikirkan semua ide yang mungkin untuk memecahkan masalah
6. Seleksi ide yang paling memungkinkan sebagai solusi

---

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, *Starategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2007), h. 59.

7. Pikirkan semua cara yang mungkin untuk dites
8. Pikirkan semua hal yang mungkin sesuai dengan keadaan
9. Pilih cara yang paling masuk akal untuk dites
10. Pilih salah satu hal sebagai jawaban final.<sup>7</sup>

Adapun dalam pelaksanaan metode ini Mudasir juga mengatakan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara membagi siswa kedalam kelompok-kelompok antara 3 sampai 5 orang, menentukan pokok permasalahan yang harus dipecahkan, serta mendiskusikan dan memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan pengumpulan data, menganalisis, menyusun hipotesis, mengolah data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

#### **b. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Problem Solving***

Tidak ada satu metode yang baik untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dan kelemahan Metode *Problem Solving* adalah sebagai berikut:

##### **1. Keunggulan**

- a. Melatih peserta didik untuk menghadapi problem-problem atau situasi-situasi yang timbul secara spontan.
- b. Peserta didik menjadi aktif dan berinisiatif sendiri serta bertanggung jawab sendiri.
- c. Pendidikan di sekolah relevan dengan kehidupan.
- d. Sukar sekali menentukan masalah yang benar-benar cocok dengan tingkat kemampuan peserta didik.<sup>8</sup>

##### **2. Kelemahan**

- a. Memerlukan waktu yang lama
- b. Murid yang pasif dan malas akan tertinggal.

---

<sup>7</sup> Mudasir, *Op. Cit*, h. 98.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 327



- c. Banyak menimbulkan resiko, terutama bagi murid yang kurang mampu akan menyebabkan prustasi (putus asa), dan rendah diri.

Wina Sanjaya, juga mengemukakan beberapa keunggulan dan kelemahan metode *problem solving* diantaranya:

### 1. Keunggulan

- a. *Problem solving* (pemecahan masalah) merupakan metode yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. *Problem solving* dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. *Problem solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa.
- d. *Problem solving* dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. *Problem solving* dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, *problem solving* juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f. *Problem solving* dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- g. *Problem solving* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. *Problem solving* dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.<sup>9</sup>

### 2. Kelemahan

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.<sup>10</sup>
- d. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 220

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 221.

kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode yang melatih siswa untuk berpikir lebih jauh kedepan dengan dihadapkan kepada berbagai macam persoalan dan mencari pemecahan terhadap masalah. Dengan adanya metode seperti ini siswa akan terlatih untuk berpikir lebih bijak dan mencari jalan keluar yang terbaik terhadap masalah yang ia hadapi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Jadi, metode *problem solving* merupakan suatu metode yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Oemar Hamalik dalam bukunya “*Kurikulum dan Pembelajaran*” mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>12</sup>

Ismail dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* juga mengatakan: agar ada pemahaman yang jelas maka penting

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Op. Cit.* h. 93

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 57.

ditegaskan di sini pengertian belajar dan pembelajaran sehingga perbedaan keduanya dapat diketahui, baik secara teoritis dan praktisnya. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak. Sementara pembelajaran itu melibatkan dua pihak, yaitu guru dan peserta didik yang di dalamnya mengandung dua unsur sekaligus, yaitu belajar dan mengajar. Jadi pembelajaran telah mencakup belajar. Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

Sedangkan Kunandar dalam bukunya *Guru Profesional* mengatakan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjalannya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>14</sup>

#### **a. Strategi Penyampaian Pembelajaran**

Zainal Asri dalam bukunya *Micro Teaching* mengatakan: strategi pembelajaran merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Konsep umum strategi pembelajaran dapat berarti suatu garis besar haluan pembelajaran untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi pembelajaran dapat diartikan pola-pola umum kegiatan guru dalam membina

---

<sup>13</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 8-9.

<sup>14</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 265.

peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>15</sup>

Mengenai strategi penyampaian pembelajaran dalam hal lebih menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar-mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini dapat disebut strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran.<sup>16</sup>

#### **b. Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan.<sup>17</sup> Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak hal yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal. Secara umum ada beberapa

---

<sup>15</sup> Zainal Asri, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 13.

<sup>16</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 8-9.

<sup>17</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 69.

variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu:

1. Kemampuan Guru dalam Membuka Pelajaran

Pada awal proses pembelajaran dan begitu seorang guru memasuki ruang kelas, sudah selayaknya seorang guru harus mengucapkan salam pada semua siswa yang ada di kelas dan berdo'a bersama siswa. Jangan sampai seorang guru begitu masuk kelas langsung memulai pembelajaran tanpa mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa. Demikian pula setelah pengucapan salam dan berdo'a, guru hendaknya memeriksa kehadiran siswa. Setelah semua tersebut selesai, barulah seorang guru memulai pembelajaran.<sup>18</sup>

Dalam setiap memulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini juga guru harus mampu mengaitkan isi pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa. Proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun komponen dan aspek yang berkaitan membuka pelajaran meliputi: *pertama* Menarik Perhatian siswa: beberapa cara yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain: gaya mengajar, menggunakan alat-alat bantu mengajar, pola interaksi yang bervariasi. *Kedua* Menimbulkan Motivasi: untuk menimbulkan motivasi dapat dikerjakan dengan cara menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, serta memperhatikan minat siswa. *Ketiga* Memberikan Acuan: acuan merupakan usaha memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang relevan. *Keempat* Membuat Kaitan: bahan pengait sangat penting digunakan apabila guru ingin memulai pelajaran baru. Beberapa usaha guru untuk membuat bahan pengait antara lain; membuat kaitan antara aspek yang relevan dari mata pelajaran yang dikenal siswa, guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 18.

<sup>19</sup> Hanzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 175.

## 2. Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya keterampilan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa. Faktor yang berhubungan dengan kegiatan inti pembelajaran ini adalah: kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, ketepatan isi/materi pembelajaran yang disampaikan guru, kemampuan guru menguasai kompetensi yang diajarkan.

## 3. Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk mampu mengadakan penilaian. Dengan dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, maka siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>20</sup>

## 1. Kemampuan Guru Menutup Pembelajaran

Menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran ini dimaksud untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru sering menutup pembelajaran hanya dengan menyatakan bahwa pelajaran telah berakhir. Menutup proses pembelajaran bukan sekedar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran sudah berakhir. Menutup pelajaran maksudnya adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran, sehingga murid memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang baru saja dipelajari.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Made Wena, *Op. Cit*, h. 19.

<sup>21</sup> Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2002), h. 27.

## B. Kajian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode *Problem Solving*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulhasni dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI AL-Hidayah Pekanbaru”**. Adapun hasil penelitian saudara diketahui adanya peningkatan hasil belajar dimana pada tes awal sebelum diterapkannya pembelajaran *problem solving*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 61 dengan kategori sedang, dan pada siklus pertama setelah diterapkannya pembelajaran *problem solving*, maka nilai rata-rata siswa naik menjadi 65, tetapi masih dalam kategori sedang. Kelemahan yang dijumpai pada siklus pertama setelah diperbaiki pada siklus kedua, maka diperoleh rata-rata nilai siswa dengan kategori tinggi atau perolehan nilai rata-rata sebesar 73, dan tingkat keberhasilan yang dicapai sebesar 90% dari jumlah siswa, artinya 19 orang siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 65). Dari deskripsi tersebut, menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* secara benar dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas IV MI Al-Hidayah Tampan Pekanbaru.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Zulhasni, *Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI AL-Hidayah Pekanbaru*, 2010.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoretis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. Untuk menentukan kemampuan guru menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran al-Qur`an Hadits digunakan indikator sebagai berikut:

1. Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan.
2. Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan.
3. Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah.
4. Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya.
5. Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
6. Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan.
7. Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan.
8. Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan.
9. Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan.

Penggunaan metode *Problem solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits bisa diklasifikasikan kedalam empat kategori yaitu: Sangat Efektif, Efektif,



Kurang Efektif, Tidak Efektif. Baik tidaknya penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran *al-Qur`an Hadits* ditentukan oleh hasil akhir analisis dalam bentuk persentase.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Februari-15 Mei 2012

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan yang ingin diteliti oleh penulis di lokasi tersebut.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru yang mengajar Al-Qur'an Hadits kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits kelas XI yang berjumlah satu orang dan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data secara keseluruhan dalam menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi: yaitu pengamatan langsung tentang penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir
2. Wawancara: yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti (guru pembimbing) dan kepada informan pendukung penelitian.
3. Dokumentasi: yaitu pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti: sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang, Kurikulum, data guru, data siswa, sarana-prasarana, dan organisasi sekolah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik Deskriptif Kuantitatif dengan presentase.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% ^1$$

P = Persentase

F = Sekor yang diperoleh

N = Skor ideal

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 43.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Madrasah Aliyah Nurul Wathan pertama kali didirikan oleh H. Kurdi Har, berdiri pada tahun 1991 yang terletak di desa Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan nomor Statistik Madrasah 131. 2. 14.0012. Madrasah Nurul Wathan tidak hanya bergerak dibidang Pendidikan , tetapi juga mencakup pembinaan keagamaan dan tujuan sosial lainnya. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan baik umum maupun agama. Selain daripada itu, masyarakat desa Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir turut mendukung program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun.

Sejalan dengan perkembangan daerah serta meningkatnya pola pikir masyarakat, maka perbaikan sarana dan prasarana terus ditingkatkan sehingga yayasan Nurul Wathan mendapat tempat dihati masyarakat dan pemerintah. Berkat perjuangan kepala Madrasah, Guru-guru, karyawan, dan dukungan Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang pada saat ini di akreditasi dengan nilai B.

## **2. Visi Misi Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang**

### **a. Visi**

Mewujudkan Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berprestasi dan unggul dalam upaya mempersiapkan pribadi atau calon umat yang beriman, bertaqwa, berkhilafah Karimah dan berkepribadian yang utuh berlandaskan Iman dan Iptek.

### **b. Misi**

1. Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt
2. Mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan belajar
3. Meningkatkan kemampuan membaca dan memahami AL-Qur'an
4. Meningkatkan prestasi Siswa dalam bidang Olahraga dan Seni
5. Meningkatkan prestasi Siswa dalam bidang kepramukaan dan keterampilan
6. Meningkatkan disiplin Siswa terhadap peraturan Madrasah serta menanamkan kesadaran pengalaman ajaran agama Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang 2011/2012.

# **1. Keadaan Guru dan Siswa MA Nurul Wathan**

**Tabel IV.1**

## **Keadaan Guru Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Sulaiman, M. Pd. I	Kepala Madrasah	S2
2	H. Razali, S. Ag	Wkl Kep.Madrasah	SI
3	Syahruwardi, S.T	Waka Kurikulum	SI
4	Aspar,S.Sos	Waka Kesiswaan	SI
5	Winta Sagita,S.Hum	Guru	SI
6	Idham Khalid,S.Ag	Guru	SI
9	Evi Yanto Somad	Guru	SI
10	Ma'rifatul Ula, S.Pd	Guru	SI
11	Yuliana.S.Pd	Guru	SI
12	Romi Noverlis, A.Ma	Guru	DII
13	Abdul Hamid ,S.Ag	Guru	SI
14	Saulatiyah A.Md	Guru	DIII
15	Arnariga, S.Pd	Guru	SI
18	H. Zawil Irham, M. Pd. I	Guru	S2
19	Juliana, S.Pt	Guru	SI
20	Zamuer Hamdi	Guru, Tu	SLTA
22	Drs. Arbain	Guru	SI
24	Erdamayanti, S.Pt	Guru	SI
28	Zuriana, S.Pd	Guru	SI
29	Sumiat,i A.Md	Guru	DIII
30	Nurhasanah	Guru	SLTA

Sumber: Dokuntasi Sekolah

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa MA Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan**  
**Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH LOKAL
1	X	58 Orang	60 Orang	118 Orang	4 Ruang
2	XI	48 Orang	46 Orang	94 Orang	4 Ruang
3	XII	54 Orang	60 Orang	114 Orang	4 Ruang
<b>JUMLAH</b>		160 Orang	166 Orang	326 Orang	12 Ruang

Sumber: Dokumentasi Sekolah

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu diantaranya adalah gedung pendidikan.

Dengan adanya sarana dan prasarana maka guru akan selalu semangat dalam mengajar dan mendidik siswa di kelas, begitu juga halnya dengan siswa, ia akan semangat mengikuti proses pembelajaran, oleh karena kelengkapan sarana dan prasarana merupakan suatu faktor yang sangat mendukung dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang adalah sebagai berikut:



**Tabel IV. 3**  
**Sarana Dan Prasarana MA Nurul Wathan Pasar Kembang**  
**Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**

No	Tanah Bangunan dan Mubeller	Luas M <sup>2</sup>	Jumlah Yang Ada			Jumlah
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Jumlah Lokal Belajar	810 M <sub>2</sub>	4	2	4	10
2	Ruang Kepala	16 M <sub>2</sub>	-	-	-	1
3	Ruang Tamu	-	-	-	-	-
4	Ruang Kantor TU	9 M <sub>2</sub>	-	-	1	1
5	Ruang Majelis Guru	36 M <sub>2</sub>	-	-	1	1
6	Ruang Bendahara	9 M <sub>2</sub>	-	-	1	1
8	Ruang Perpustakaan	56 M <sub>2</sub>	-	1	-	1
9	Ruang Labor IPA	56 M <sub>2</sub>	-	-	1	1
12	Ruang Labor Computer	54 M <sub>2</sub>	-	1	-	1
13	Ruang UKS	44 M <sub>2</sub>	-	-	1	1
14	Ruang Osis/Pramuka	42 M <sub>2</sub>	-	1	-	1
15	Ruang Kantin	25 M <sub>2</sub>	-	1	-	1
16	Mushalla/Mesjid	100 M <sub>2</sub>	-	1	-	1
17	WC Guru	6 M <sub>2</sub>	-	1	-	1
18	WC Siswa	36 M <sub>2</sub>	6	-	2	8
19	Tempat Parkir	50 M <sub>2</sub>	-	1	-	1
20	Ruang Gudang	4 M <sub>2</sub>	-	1	-	1
21	Ruang Pagar	-	-	-	-	-
1	Almari Guru	-	1	1	4	4
2	Meja Guru	-	4	2	4	10
3	Kursi Guru	-	10	-	-	20
5	Meja Siswa	-	105	57	-	162
6	Kursi Siswa	-	210	113	-	323
7	Meja Tamu	-	-	1	-	1
8	Kursi Tamu	-	-	1	-	1
14	Peralatan Peraga Matematika	-	-		10	10
15	Peralatan Labor Computer	-	-	-	6	6
16	Peralatan Perpustakaan	-	2	2	1	5
17	Peralatan Peraga Ibadah	-	-	20	-	20
21	Computer	-	1	2	-	2
22	Listrik/Diesel/Gingset	-	-	-	-	-

Sumber: Data statistik sekolah.

### 3. Penyajian Data

#### a. Data Tentang Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup persoalan tentang Penggunaan metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan dan faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir.

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *Problem Solving*, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara untuk mencari data pendukung terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi.

Observasi penulis lakukan di kelas XI sebanyak 12 kali observasi. Hasil observasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel.IV. 4**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur`an Hadits  
Tanggal Observasi : 28 April 2012  
Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan		√			2
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan		√			2
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah			√		3
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya				√	4
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.			√		3
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan		√			2
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan			√		3
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan			√		3
	<b>Jumlah</b>					<b>24</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>66.48</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Ket:

Sangat sering dengan nilai 4

Sering dengan nilai 3

Jarang dengan nilai 2

Sangat jarang dengan nilai 1<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 242.

**Tabel.IV. 5**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur`an Hadits

Tanggal Observasi : 29 April 2012

Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan		√			2
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan		√			2
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah		√			2
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya			√		3
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah		√			2
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan		√			2
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan			√		3
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan		√			2
	<b>Jumlah</b>					<b>20</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>55.4%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Ket:

Sangat sering dengan nilai 4

Sering dengan nilai 3

Jarang dengan nilai 2

Sangat jarang dengan nilai 1

**Tabel.IV. 6**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur`an Hadits

Tanggal Observasi : 29 April 2012

Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan				√	4
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan		√			2
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah	√				1
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya		√			2
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.	√				1
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan		√			2
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan			√		3
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan		√			2
	<b>Jumlah</b>					<b>19</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>52.63%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

**Tabel.IV. 7**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur'an Hadits  
Tanggal Observasi : 01 Mei 2012  
Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan			√		3
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan		√			2
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah		√			2
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya				√	4
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.		√			2
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan		√			2
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan	√				1
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan		√			2
	<b>Jumlah</b>					<b>20</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>55.4%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

**Tabel.IV. 8**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur'an Hadits  
Tanggal Observasi : 02 Mai 2012  
Tempat Observasi : MA Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan			√		3
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan		√			2
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah		√			2
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya				√	4
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.		√			2
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan		√			2
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan	√				1
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan		√			2
	<b>Jumlah</b>					<b>20</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>55.4%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

**Tabel.IV. 9**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur`an Hadits

Tanggal Observasi : 05 Mai 2012

Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan				√	4
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan		√			2
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah	√				1
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya		√			2
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.			√		3
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan		√			2
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan			√		3
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan			√		3
	<b>Jumlah</b>					<b>22</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>60.94%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012



**Tabel.IV. 10**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur`an Hadits

Tanggal Observasi : 06 Mai 2012

Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan		√			2
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan		√			2
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah	√				1
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya			√		3
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.	√				1
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan		√			2
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan			√		3
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan				√	4
	<b>Jumlah</b>					<b>20</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>55.4%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

**Tabel.IV. 11**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur'an Hadits  
Tanggal Observasi : 06 Mei 2012  
Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan				√	4
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan		√			2
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah		√			2
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya			√		3
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.		√			2
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan	√				1
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan	√				1
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan		√			2
	<b>Jumlah</b>					<b>19</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>52.63%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

**Tabel.IV. 12**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur`an Hadits

Tanggal Observasi : 08 Mai 2012

Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan		√			2
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan	√				1
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah	√				1
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya				√	4
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.		√			2
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan			√		3
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan	√				1
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan		√			2
	<b>Jumlah</b>					<b>18</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>49.86%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

**Tabel.IV. 13**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur`an Hadits

Tanggal Observasi : 09 Mai 2012

Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan			√		3
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan		√			2
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah		√			2
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya		√			2
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.		√			2
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan	√				1
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan			√		3
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan			√		3
	<b>Jumlah</b>					<b>20</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>55.4%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

**Tabel.IV. 14**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur`an Hadits

Tanggal Observasi : 12 Mai 2012

Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan				√	4
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan			√		3
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah		√			2
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya		√			2
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.	√				1
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan		√			2
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan	√				1
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan		√			2
<b>Jumlah</b>						<b>19</b>
<b>Rata-rata (%)</b>						<b>52.63%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

**Tabel.IV. 15**  
**Hasil Observasi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran**  
**al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Pasar Kembang**

Subjek Observasi : Guru al-Qur`an Hadits

Tanggal Observasi : 13 Mai 2012

Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang

NO	Aktivitas yang Diamati	SKALA NILAI				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menentukan masalah yang jelas untuk dipecahkan				√	4
2	Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan		√			2
3	Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah	√				1
4	Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya			√		3
5	Guru mencari data dan keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.	√				1
6	Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan		√			2
7	Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan		√			2
8	Guru menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah yang dipecahkan	√				1
9	Guru membuat kesimpulan dari masalah yang dipecahkan		√			2
	<b>Jumlah</b>					<b>18</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>					<b>49.86%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel. IV.4 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan tergolong “Efektif”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 9 aktivitas guru 4 aktivitas diperoleh nilai 2 dengan alternatif “Jarang”. 4 aktivitas

mendapat nilai 3 dengan alternatif “Sering”. 1 aktivitas mendapat nilai 4 dengan alternatif “Sangat Sering”. Kemudian secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 24 (66.48%) dengan kategori “Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 56%-75%.

Dari tabel. IV.5 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara klasikal tergolong “Kurang Efektif”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 9 aktivitas guru 6 aktivitas diperoleh nilai 2 dengan alternatif “Jarang”. 3 aktivitas mendapat nilai 3 dengan alternatif “Sering”. Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 20 (55.4%) dengan kategori “Kurang Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40%-55%.

Dari tabel. IV.6 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan tergolong “Kurang Efektif”, hal ini dapat dilihat dari 9 aktivitas guru 2 aktivitas diperoleh nilai 1 dengan alternatif “Sangat Jarang”. 5 aktivitas diperoleh nilai 2 dengan alternatif “Jarang”. 1 aktivitas mendapat nilai 3 dengan alternatif “Sering”. 1 aktivitas mendapat nilai 4 dengan alternatif “Sangat Sering”. Kemudian secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 19 (52.63%) dengan kategori “Kurang Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40%-55%.

Dari tabel. IV.7 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan tergolong “Kurang Efektif”, hal ini dapat dilihat dari 9 aktivitas guru 1 aktivitas diperoleh nilai 1 dengan alternatif “Sangat Jarang”. 6 aktivitas mendapat nilai 2

dengan alternatif “Jarang”. 1 aktivitas mendapat nilai 3 dengan alternatif “Sering”. 1 aktivitas mendapat nilai 4 dengan alternatif “Sangat Sering”. Kemudian secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 20 (55.4%) dengan kategori “Kurang Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40%-55%.

Dari tabel. IV.8 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan tergolong “Kurang Efektif”, hal ini dapat dilihat dari 9 aktivitas guru 1 aktivitas diperoleh nilai 1 dengan alternatif “Sangat Jarang”. 6 aktivitas mendapat nilai 2 dengan alternatif “Jarang”. 1 aktivitas mendapat nilai 3 dengan alternatif “Sering”. 1 aktivitas mendapat nilai 4 dengan alternatif “Sangat Sering”. Kemudian secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 20 (55.4%) dengan kategori “Kurang Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40%-55%.

Dari tabel. IV.9 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan tergolong “Efektif”, hal ini dapat dilihat dari 9 aktivitas guru 1 aktivitas diperoleh nilai 1 dengan alternatif “Sangat Jarang”. 4 aktivitas mendapat nilai 2 dengan alternatif “Jarang”. 3 aktivitas mendapat nilai 3 dengan alternatif “Sering”. 1 aktivitas mendapat nilai 4 dengan alternatif “Sangat Sering” Kemudian secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 22 (60.94%) dengan kategori “Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 56%-75%.



Dari tabel. IV.10 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan tergolong “Kurang Efektif”, hal ini dapat dilihat dari 9 aktivitas guru 2 aktivitas diperoleh nilai 1 dengan alternatif “ Sangat Jarang”. 4 aktivitas mendapat nilai 2 dengan alternatif “Jarang”. 2 aktivitas mendapat nilai 3 dengan alternatif “Sering”. 1 aktivitas mendapat nilai 4 dengan alternatif “Sangat Sering”. Kemudian secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 20 (55.4%) dengan kategori “Kurang Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40%-55%.

Dari tabel. IV.11 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan tergolong “Kurang Efektif”, hal ini dapat dilihat dari 9 aktivitas guru 2 aktivitas diperoleh nilai 1 dengan alternatif “Sangat Jarang”. 5 aktivitas mendapat nilai 2 dengan alternatif “Jarang”. 1 aktivitas mendapat nilai 3 dengan alternatif “Sering”. 1 aktivitas mendapat nilai 4 dengan alternatif “Sangat Sering” Kemudian secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 19 (52.63%) dengan kategori “Kurang Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40%-55%.

Dari tabel. IV.12 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan tergolong “Kurang Efektif”, hal ini dapat dilihat dari 9 aktivitas guru 3 aktivitas diperoleh nilai 1 dengan alternatif “ Sangat Jarang”. 4 aktivitas mendapat nilai 2 dengan alternatif “Jarang”. 1 aktivitas mendapat nilai 3 dengan alternatif “Sering”. 1 aktivitas mendapat nilai 4 dengan alternatif “Sangat Sering”. Kemudian secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 18 (49.86%) dengan kategori

“Kurang Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40%-55%.

Dari tabel. IV.13 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan tergolong “Tidak Efektif”, hal ini dapat dilihat dari 9 aktivitas guru 1 aktivitas diperoleh nilai 1 dengan alternatif “Sangat Jarang”. 5 aktivitas mendapat nilai 2 dengan alternatif “Jarang”. 3 aktivitas mendapat nilai 3 dengan kategori “Sering”. Kemudian secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 20 (55.4%) dengan kategori “Kurang Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40%-55%.

Dari tabel. IV.14 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan tergolong “Kurang Efektif”, hal ini dapat dilihat dari 9 aktivitas guru 2 aktivitas diperoleh nilai 1 dengan alternatif “Sangat Jarang”. 5 aktivitas mendapat nilai 2 dengan alternatif “Jarang”. 1 aktivitas mendapat nilai 3 dengan alternatif “Sering”. 1 aktivitas mendapat nilai 4 dengan alternatif “Sangat Sering”. Kemudian secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 19 (52.63%) dengan kategori “Kurang Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40%-55%.

Dari tabel. IV.15 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan tergolong “Kurang Efektif”, hal ini dapat dilihat dari 9 aktivitas guru 3 aktivitas diperoleh nilai 1 dengan alternatif “Sangat Jarang”. 4 aktivitas mendapat nilai 2 dengan alternatif “Jarang”. 1 aktivitas mendapat nilai 3 dengan alternatif “Sering”. 1 aktivitas mendapat nilai 4 dengan alternatif “Sangat Sering”. Kemudian secara

keseluruhan aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 18 (49.86%) dengan kategori “Kurang Efektif” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40%-55%.

Agar lebih mudah memahami penjelasan di atas penulis akan menjelaskan skala nilai yang diperoleh setiap pertemuan atau pertatap muka pada tabel berikut:

**Tabel IV. 16**  
**Rekapitulasi Skala Nilai Hasil Observasi Aktivitas Guru pertatap**  
**muka Dalam Menggunakan Metode *Problem Solving***

No	Pertemuan/Tatap Muka	Skala Nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Pertemuan 1	-	8	12	4	24
2	Pertemuan 2	-	14	6	-	20
3	Pertemuan 3	2	10	3	4	19
4	Pertemuan 4	1	12	3	4	20
5	Pertemuan 5	1	12	3	4	20
6	Pertemuan 6	1	8	9	4	22
7	Pertemuan 7	2	8	6	4	20
8	Pertemuan 8	2	10	3	4	19
9	Pertemuan 9	3	8	3	4	18
10	Pertemuan 10	1	10	9	-	20
11	Pertemuan 11	2	10	3	4	19
12	Pertemuan 12	3	8	3	4	18
	Jumlah Total					239
	Rata-rata %					55.32%

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil observasi pertatap muka di atas diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 239$$

$$N = 432$$

$$P = \frac{239}{432} \times 100\% = 55,32\%$$

Berdasarkan analisis penulis ternyata skor tertinggi adalah 55.32% hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Al-Qur`an hadits di Madrasah aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang dapat dikategorikan “ **Kurang Efektif** ”.

**b. Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang**

Selain mengadakan observasi untuk memperoleh data, penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan sumber data (informasi) utama yaitu guru al-Qur`an hadits.

Berikut ini wawancara yang penulis lakukan dengan guru al-Qur`an Hadits kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang pada tanggal 28 April 2012:

1. Apa latar belakang pendidikan bapak berasal dari keguruan?

Jawab: tidak, bapak tidak dari jurusan tarbiyah melainkan dari jurusan Syariah

2. Dalam penggunaan metode *problem solving* apa bapak mengetahui kemampuan siswa dalam mencari dan memecahkan masalah yang akan mereka bahas?

Jawab: bapak tidak mengetahui secara keseluruhan batas kemampuan siswa dalam mencari dan memecahkan masalah, dikarenakan jumlah mereka yang sangat banyak. Jadi langkah yang bapak lakukan adalah dengan cara mengelompokkan anak yang kurang mampu dengan anak yang mampu, dengan begitulah bapak bisa mengetahui batas kemampuan mereka.

3. Apa usaha yang bapak lakukan untuk memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam mencari dan memecahkan masalah?

Jawab:

- a. Dengan cara mendekati mereka lalu memberikan penjelasan tentang materi yang tidak mereka pahami.
- b. Meminta siswa untuk bertanya jika mereka kurang paham dengan materi yang telah disampaikan
- c. Dengan mengatakan nilai hasil belajar mereka akan dimasukan ke dalam lapor

4. Bagaimana pemahaman bapak terhadap metode *problem solving*?

Jawab: menurut bapak metode *problem solving* bagus untuk digunakan, tetapi pada materi tertentu saja yang memang bisa menggunakan metode *problem solving*, jadi, tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan metode ini.

5. Apa-apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan metode *problem solving*?

Jawab:

- a. Faktor Pengalaman: sebelumnya bapak tidak pernah belajar ilmu pedagogik jadi, bapak kurang memahami penggunaan metode *problem solving*.
- b. Faktor Waktu: keterbatasan waktu sangat mempengaruhi penggunaan metode *problem solving* ini. Penyebabnya adalah tidak seimbangnya antara waktu yang tersedia dengan banyaknya bahan ajar. Waktu yang tersedia satu kali tatap muka hanya 45 menit. Dalam seminggu hanya ada 2 kali tatap muka.
- c. Faktor fasilitas: fasilitas juga sangat mempengaruhi penggunaan metode ini, di sekolah kami ini meja dan kursi belajarnya terbuat dari kayu yang lumayan berat, ketika belajar kelompok siswa keberatan mengangkat kursi dan mejanya sehingga memakan waktu yang lama .
- d. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur`an Hadits.

### **c. Analisis Data**

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada bab III di atas , bahwa observasi penulis lakukan pada guru al-Qur`an Hadits. Observasi dilakukan untuk melihat hasil penggunaan metode *prolem solving* dalam pembelajaran

al-Qur`an Hadits. Observasi dilaksanakan 3 kali hanya di kelas XI saja yaitu kelas: XI<sub>a</sub> , XI<sub>b</sub>, XI<sub>c</sub>, XI<sub>d</sub>. Dengan demikian, jumlah observasi dilaksanakan sebanyak 12 kali.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase. Adapun caranya adalah apabila datanya terkumpul, maka dikualifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Terhadap data yang bersifat kualitatif , yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya data-data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasenya.

Setelah dipersentasekan lalu angka-angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila persentase terakhir berada pada angka 76% sampai dengan 100 % maka ditafsirkan bahwa penggunaan metode *problem solving* digolongkan “Sangat Efektif”.
2. Bila persentase terakhir berada pada angka 56% sampai dengan 75% maka ditafsirkan bahwa penggunaan metode *problem solving* digolongkan “Efektif”.
3. Bila persentase terakhir berada pada angka 40% sampai dengan 55% maka ditafsirkan bahwa penggunaan metode *problem solving* digolongkan “Kurang Efektif”.

4. Bila persentase terakhir berada pada angka 40% maka ditafsirkan bahwa penggunaan metode *problem solving* digolongkan “Tidak Efektif”.

**1. Analisis data tentang Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyan Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir.**

Hasil observasi terhadap Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *problem solving* dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel IV. 17**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Metode *Problem Solving***

No	Pertemuan/Tatap Muka	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Pertemuan 1	24 (66.48%)	Efektif
2	Pertemuan 2	20 (55.4%)	Kurang efektif
3	Pertemuan 3	19 (52.63%)	Kurang efektif
4	Pertemuan 4	20 (55.4%)	Kurang Efektif
5	Pertemuan 5	20 (55.4%)	Kurang Efektif
6	Pertemuan 6	22 (60.94%)	Efektif
7	Pertemuan 7	20 (55.4%)	Kurang Efektif
8	Pertemuan 8	19 (52.63%)	Kurang Efektif
9	Pertemuan 9	18 (49.86%)	Kurang Efektif
10	Pertemuan 10	20 (55.4%)	Kurang Efektif
11	Pertemuan 11	19 (52.63%)	Kurang Efektif
12	Pertemuan 12	18 (49.86%)	Kurang Efektif
	Jumlah Total	239	
	Rata-rata %	55.32%	Kurang Efektif

**Penjelasan:**

Observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga penulis lakukan di kelas XI<sub>a</sub>. Pada pertemuan keempat, kelima, dan keenam penulis lakukan di kelas



XI<sub>C</sub>. Pada pertemuan ketujuh, kedelapan, dan kesembilan penulis lakukan di kelas XI<sub>b</sub>. Sedangkan pada pertemuan kesepuluh, sebelas, dan duabelas penulis lakukan di kelas XI<sub>d</sub>. Dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: tabel IV. 4 pada pertemuan pertama diketahui skor aktivitas guru secara klasikal atau keseluruhan berkategori “Efektif”. Pada pertemuan ini guru merasa enjoy dalam menyampaikan materi pelajaran, karena pada pertemuan ini memasuki pokok pembahasan baru yang memang materinya sangat dikuasai guru, dan siswapun mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Sehingga aktivitas belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

Pada tabel IV. 5 pertemuan kedua, aktivitas mengajar guru dikategorikan Kurang Efektif. Pada pertemuan ini guru meminta siswa untuk mencari masalah pada materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama, kemudian meminta siswa untuk memecahkan masalah yang ada bersama kelompok mereka masing-masing. Namun guru tidak menyampaikan langkah-langkah yang mesti dilakukan siswa dalam mencari dan memecahkan masalah.

Pada tabel IV. 6 pertemuan yang ketiga, menunjukkan aktivitas mengajar guru juga dikategorikan “Kurang Efektif”. Pada pertemuan ini guru menjelaskan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan kedua, kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan dan memberi kesimpulan terhadap hasil masalah yang telah mereka pecahkan. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil kerja mereka, guru memberikan kesimpulan dan meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting.

Namun guru tidak menyimpulkan secara tuntas dikarenakan waktu yang kurang maksimal.

Pada tabel IV. 7 pertemuan yang keempat observasi penulis lakukan di kelas XI<sub>c</sub>. Hasil observasi menunjukkan aktivitas mengajar guru “Kurang Efektif”, pada pertemuan ini sama halnya dengan pertemuan pertama kelas XI<sub>a</sub>, yaitu sama-sama memasuki pokok pembahasan baru. Namun di kelas XI<sub>c</sub> siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru terganggu dan merasa sulit untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Pada pertemuan kelima observasi penulis lakukan masih di kelas XI<sub>c</sub>, aktivitas mengajar guru dikategorikan Efektif. Pada pertemuan ini guru meminta siswa untuk mencari masalah pada materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama, kemudian meminta siswa untuk mencari solusi dan memecahkan masalah yang ada bersama kelompok mereka masing-masing. Siswa kelihatan serius mengikuti proses pembelajaran, sebab, guru memberikan penjelasan bahwa hasil kerja mereka akan dimasukkan ke dalam nilai mid semester, sehingga siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran setelah mereka mendengarkan penjelasan dari guru tersebut.

Pada pertemuan keenam, menunjukkan aktivitas mengajar guru dikategorikan “Kurang Efektif”. Pada pertemuan ini guru menjelaskan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan kedua, kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan dan memberi kesimpulan terhadap hasil masalah yang telah mereka

pecahkan. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil kerja mereka, guru memberikan kesimpulan dan meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting. Namun guru tidak menyimpulkan secara tuntas dikarenakan waktu yang kurang maksimal sama halnya yang terjadi di kelas XI<sub>a</sub>.

Pada pertemuan ketujuh diketahui aktivitas guru secara klasikal atau keseluruhan berkategori “ Kurang Efektif”. Pada pertemuan ini guru merasa sangat terganggu karena jam masuk kelas XI<sub>b</sub> sesudah jam istirahat sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang keluar masuk karena merasa gerah disebabkan mereka keasyikan bermain sebelum masuk kelas, hal ini yang menyebabkan guru merasa sulit menyampaikan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Pada pertemuan kedelapan, aktivitas mengajar guru dikategorikan Kurang Efektif. Pada pertemuan ini guru meminta siswa untuk mencari masalah yang dianggap sulit pada materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama, kemudian meminta siswa untuk memecahkan masalah yang ada bersama kelompok mereka masing-masing. Namun guru tidak menjelaskan secara mendetail tentang langkah-langkah yang mesti dilakukan siswa dalam mencari dan memecahkan masalah. Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam mencari masalah.

Pada pertemuan kesembilan, menunjukkan aktivitas mengajar guru juga dikategorikan “Kurang Efektif”. Pada pertemuan ini guru menjelaskan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan kedua, kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan dan memberi kesimpulan terhadap hasil masalah yang telah mereka pecahkan. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil kerja mereka, guru

memberikan kesimpulan dan meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting. Namun guru tidak menyimpulkan secara tuntas dikarenakan waktu yang kurang maksimal.

Pada pertemuan kesepuluh observasi dilakukan di kelas XI<sub>d</sub> diketahui skor aktivitas guru secara klasikal atau keseluruhan berkategori “Tidak Efektif”. Pada pertemuan ini memasuki pokok pembahasan baru yang memang materinya sangat dikuasai guru, materi yang sama seperti di kelas XI<sub>a</sub>, XI<sub>b</sub>, XI<sub>c</sub>. Namun di kelas diketahui ada siswa yang membuat keributan, hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran terhenti sejenak. Sehingga aktivitas belajar-mengajar tidak berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan kesebelas, aktivitas mengajar guru dikategorikan Kurang Efektif. Pada pertemuan ini guru meminta siswa untuk mencari masalah yang dianggap sulit pada materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama, kemudian meminta siswa untuk memecahkan masalah yang ada bersama kelompok mereka masing-masing. Namun guru tidak menyampaikan langkah-langkah yang mesti dilakukan siswa dalam mencari dan memecahkan masalah, sehingga siswa kesulitan untuk menentukan mana masalah yang mesti dipecahkan sesuai dengan pemahaman mereka.

Pada pertemuan keduabelas, menunjukkan aktivitas mengajar guru juga dikategorikan “Kurang Efektif”. Pada pertemuan ini guru menjelaskan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan pertama dan kedua, kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan dan memberi kesimpulan terhadap hasil masalah yang telah

mereka pecahkan. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil kerja mereka, guru memberikan kesimpulan dan meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting. Namun guru tidak menyimpulkan secara tuntas dikarenakan waktu yang kurang maksimal, sehingga siswa belum begitu paham dengan penjelasan guru.

Dengan melihat penjelasan diatas dapat penulis simpulkan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan metode *problem solving* dikategorikan “Kurang Efektif” karena angka persentasenya 55,32% termasuk dalam kategori 40%-55%, yakni” kurang Efektif”.

## **2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyan Nurul Wathan Pasar Kembang**

Seperti yang telah penulis kemukakan di atas, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *problem solving* maka penulis menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya:

### **a. Faktor Kurangnya Pengetahuan dan Pengalaman Guru**

Pendidikan dan pengalaman guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, artinya jika seorang guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang yang minim dalam masalah ini, maka pelaksanaan dan hasilnya pun menjadi kurang dan bahkan menjadi tidak baik. Hal ini dapat kita lihat masih ada guru yang tidak memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya karena faktor kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru, waktu yang

tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan, dan pengalaman guru turut menghambat penggunaan metode dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Tersedianya Waktu

Menurut hasil wawancara waktu belajar di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar kembang sangat terbatas dan kurang mendukung untuk melakukan metode *problem solving* ini, karena proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* membutuhkan waktu yang lama demi tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Sedangkan waktu belajar al-Qur`an Hadits di MA Nurul Wathan Kelas XI 1 kali tatap muka 90 menit, namun dipecah menjadi 2 kali tatap muka sehingga 1 kali pertemuan hanya 45 menit. Jadi, waktu yang singkat menjadi faktor terhambatnya guru al-Qur`an Hadits dalam menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran al-Qur`an hadits.<sup>3</sup>

c. Faktor Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu penunjang proses belajar supaya berjalan dengan lancar. Di sekolah hendaknya mempunyai Fasilitas yang sangat memadai seperti lengkapnya buku paket yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperangkat elektronik komputer, meja dan kursi. Di Madrasah Aliyah Nurul Wathan sudah cukup memadai dalam segi Fasilitas, namun ini bersifat

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru A-al-Qur`an Hadits kelas XI yaitu Bapak Aspar S. Sos .

umum dalam pemakaiannya. Hal inilah salah satu penyebabnya bahwa pelaksanaan metode *problem solving* belum bisa terlaksana dengan baik.

- d. Minat belajar siswa masih kurang dalam belajar al-Qur`an Hadits.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang masih **Kurang Efektif** secara kuantitatif presentase jawabanya berada pada 55.32% dengan kategori **Kurang Efektif**.
2. Kurang optimalnya penggunaan metode *problem solving* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:
  - a. Kurang maksimalnya waktu pembelajaran al-Qur`an Hadits
  - b. Kurangnya pengalaman guru terhadap penggunaan dan langkah-langkah dalam menggunakan metode *problem solving* itu sendiri.
  - c. Kurangnya fasilitas belajar khususnya yang berkaitan dengan metode *problem solving*.
  - d. Minat belajar siswa masih kurang dalam belajar al-Qur`an Hadits.



## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan lagi sarana yang ada demi kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MA Nurul wathan Pasar Kembang.

2. Untuk Guru al-Qur`an di MA Nurul Wathan Pasar Kembang Kabupaten Indragiri Hilir

Diharapkan kepada Guru al-Qur'an Hadits untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang metode *problem solving*, yakni dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, salah satunya dengan memperbanyak membaca buku yang berhubungan dengan metode *problem solving* itu sendiri sehingga hasilnya bisa menjadi lebih Efektif.

3. Untuk Kepala MA Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil.

Diharapkan kepada Kepala MA Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil untuk bekerja sama dengan majelis guru dalam menentukan waktu belajar. Waktu yang sangat singkat akan mempengaruhi hasil belajar. Sebaiknya waktu belajar 2 x 45 menit satu kali tatap muka, jangan dipecah 2 x 45 menit dua kali tatap muka dalam satu minggu, sehingga waktu belajar sangat singkat hanya ada 45 menit satu kali

tatap muka. Juga sangat diharapkan kepada Kepala Sekolah untuk memberikan fasilitas dan menjadi mediator yang baik bagi majelis Guru dalam menjalankan tugasnya.

4. Bagi siswa diharapkan agar mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Selanjutnya penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya positif dan membangun sangat diharapkan. Sehingga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Terakhir semoga Allah Swt senantiasa membalas segala amal baik para hamba-Nya dan semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini bisa menjadi masukan bagi kita semua. *Amiien.....*

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007).
- Ahmad Sabri, *Starategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2007).
- Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan Terjemahan*, (Bandung: Syamiil Cipta Media, 2005).
- Hanzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008).
- Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadit*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2008).
- Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha nasional, 1999).
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Kebenaran al-Qur`an dan Hadits*, (Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2005).
- Made Wena, *Strategi Pembealajaran Inovatif Kontemporer suatu tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Mudasir, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Mandiri, 2011).
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).
- Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2002).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Syaiful Bahri djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005).

Zainal Asri, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).